

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komunitas adalah suatu kelompok sosial yang menyatukan diri terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, kepercayaan, bakat, minat dan hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dari setiap anggota komunitas tersebut. Dalam Hermawan (2008) menjelaskan bahwa Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values. Menurut Ismail (2014: 22) menjelaskan bahwa komunitas memiliki tujuan. Adapun beberapa tujuan dari komunitas adalah:

a. Menetapkan tujuan

Dalam menciptakan suatu komunitas yang baik dibutuhkan akan kesadaran untuk apa komunitas itu didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan.

b. Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman

Dimana setiap individu saling berteman, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah-masalah yang mereka alami, adanya rasa kepercayaan sehingga timbulnya suasana kekeluargaan yang menciptakan kenyamanan.

c. Menyalurkan hobi

Adanya kesamaan hobi dalam setiap anggota dari komunitas, yang dapat mereka bicarakan sesuai hobi-hobi mereka.

d. Menciptakan keluarga yang baru

Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, adanya komunitas bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan.

e. Media Ekspresi Jati Diri

Komunitas juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukkan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Oleh karena itu remaja sering bergabung dengan komunitas atau teman-teman yang mempunyai kesamaan, baik bentuk komunitas legal, ilegal, baik, dan buruk.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa komunitas tidak hanya terwujud begitu saja namun komunitas juga memiliki tujuan. Adapun tujuan dari komunitas tersebut akan menciptakan kenyamanan sehingga anggota memutuskan untuk memilih ikut serta bergabung dengan suatu komunitas. Berdasarkan kesamaan beberapa komunitas sering terwujud dikarenakan suatu benda. Adapun macam komunitas yang diwujudkan karena memiliki kesamaan dengan sebuah benda yang berada di sekitar masyarakat pada saat sekarang ini di antaranya ialah komunitas *hijabers*, komunitas media sosial, komunitas motor hingga komunitas vespa yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini.

Vespa merupakan salah satu bentuk dari motor tua yang memiliki cukup banyak penggemar di Indonesia. Dalam bukunya yang berjudul *Budaya*

Konsumen (1998) Celia Lury juga menggunakan istilah antropolog Levi Strauss yaitu *bricolage*, dalam menggambarkan proses ketika objek memperoleh makna baru melalui rekontekstualisasi. Hal ini Jika dikaitkan dengan penggunaan vespa bagi penggemarnya, vespa bukanlah sekedar kendaraan transportasi namun vespa berkembang membawa makna sosial bagi penggemarnya tersebut sesuai dengan konteks yang berlaku.

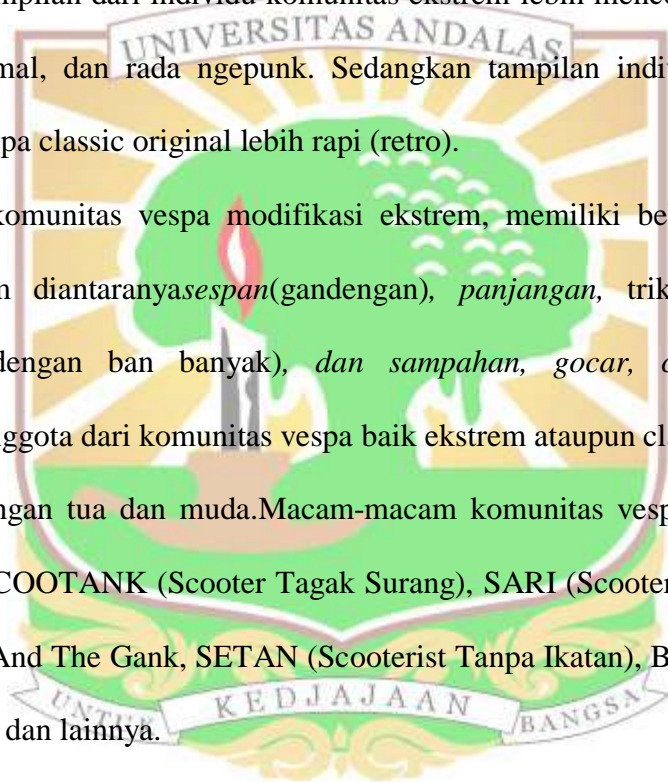
Dalam hal ini penggemar vespa tersebut sudah banyak membentuk komunitas sebagai wadah tempat untuk berkumpul. Adapun komunitas vespa ini berasal dari berbagai daerah mulai dari daerah Sumatera, Jawa, dan daerah lainnya. Komunitas vespa ini terdiri berbagai macam aliran. Aliran ini dilihat dari bentuk vespa dari masing-masing komunitas. Namun, dalam satu komunitas vespa ada yang memiliki bermacam-macam bentuk aliran dan ada yang memiliki dalam satu aliran saja. Adapun aliran dari komunitas vespa tersebut seperti aliran gembel dan *classic*. Ragam dari modifikasi vespa seperti vespa sampah, vespa rosok, vespa cooper, vespa trikel, vespa modif mobil, vespa ceper, vespa panjang dan lainnya. Setiap aliran akan diperlakukan sama tanpa ada diskriminasi.

Komunitas vespa beranggotakan dari berbagai macam kalangan dari orang tua hingga anak muda, miskin ataupun kaya. Mayoritas anggota dari komunitas vespa di ikuti oleh kalangan anak muda. Dalam Komunitas vespa ini juga ada bentuk kreativitas dari anak muda. Kreativitas tersebut dapat di lihat dan tampilan vespa yang mereka modifikasi sendiri. Sejatinya vespa modifikasi dapat mencerminkan kepribadian si pemilik vespa tersebut.

Kota Padang sendiri memiliki beberapa komunitas vespa yang terdiri dari aliran vespa modifikasi ekstrem dan vespa *classic* original. Dari kedua komunitas tersebut yang menjadi perbedaan adalah bentuk tampilan vespa dan individu pemilik vespa itu sendiri. Adapun perbedaan tersebut ialah :

1. Vespa ekstrem memiliki ciri dan tampilan yang berbeda dari vespa classic original pada umumnya
2. Tampilan dari individu komunitas ekstrem lebih mencolok, sederhana, kumal, dan rada ngepunk. Sedangkan tampilan individu komunitas vespa classic original lebih rapi (retro).

Pada komunitas vespa modifikasi ekstrem, memiliki beberapa kategori vespa ekstrem diantaranya *sespan* (gandengan), *panjang*, trikel (roda tiga), *tronton* (gandengan ban banyak), dan *sampahan*, *gocar*, *cooper*, *trabas*. Sedangkan Anggota dari komunitas vespa baik ekstrem ataupun classic terdiri dari berbagai kalangan tua dan muda. Macam-macam komunitas vespa Kota Padang diantaranya SCOOTANK (Scooter Tagak Surang), SARI (Scooter Anak Rantau), Kain Buruak And The Gank, SETAN (Scooterist Tanpa Ikatan), Binal Bersaudara Scooter Gank, dan lainnya.



Tabel 1.

Komunitas Vespa di Kota Padang

NO	Nama Klub	Anggota	Base camp
1	SCOOTANK (Scooter Tagak Surang)	17 orang	Siteba
2	SARI (Scooter Anak Rantau)	12 orang	Parak Laweh
3	Kain Buruak And The Gank	9 orang	Simp Gia Air tawar
4	SETAN (Scooterist Tanpa Ikatan)	14 orang	Blok M indaruang
5	Binal Bersaudara Scooter Gank	13 orang	Kampung Tanjung

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank yang merupakan salah satu komunitas vespa Ekstrem di Kota Padang. Menurut penuturan dari Bang Onco sebagai pendiri komunitas vespa ini mengatakan nama komunitas BINAL berarti Boco Independent Adventure Liardan dilanjutkan dengan Bersaudara Scooter Gank, komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank ini berdiri pada 10 Mei 2009. Komunitas ini terdiri dari aliran vespa *rosok*, *classic*, *sespan sampah*, *trikle*, dan *ceper*. Adapun anggota dari komunitas ini berjumlah 13 orang dan mayoritas berasal dari Kota Padang. Selain memiliki rutinitas sebagai dari anggota komunitas vesparutinitas lainnya setiap anggota pada umumnya yaitu Wirausaha, Mahasiswa, dan Pelajar.

Binal Bersaudara Scooter Gank memiliki *basecamp* di kampung tanjuangBypass kilometer 6 Lubuk Begalung, berbagai aktifitas di lakukan di basecamp ini. Aktifitas yang dilakukan komunitas ini tidak hanya aktifitas dengan kegemaran hobinya saja, namun banyak aktifitas lainnya yang selalu diikuti oleh komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank baik itu aktifitas di dalam kota maupun aktifitas di luar kota. Adapun aktifitas tersebut seperti Touring, KBSS (Kumpul Bersama Scooterist Sumatera), TBSS (Taragak Basuo Scooteristse-Sumbar), acara *Anniversary Club Vespa* di kota-kota lain dan aktifitas lainnya.

Penjelasan lebih lanjut, Pendiri komunitas mengatakan bahwa Binal Bersaudara Scooter Gank sebagai komunitas vespa yang berada pada aliran modifikasi ekstrem, memiliki suka dan dukanya. Adapun sukanya bisa menjalin silaturahmi serta rasa kekeluargaan yang erat antar sesama pecinta vespa, sedangkan dukanya di pandang sebelah mata dikarenakan dari tampilan vespa

yang berbeda dari bentuk vespa pada umumnya seperti adanya penilaian buruk dan *judge* kriminalitas dari masyarakat.

Kategori-kategori inilah yang menjadi pembeda dalam komunitas vespa Ekstrem dan vespa classic. Tampilan dari individu yang tidak rapi sering kali kumal serta modifikasi vespa ekstrem yang mencolok menciptakan penilaian buruk. Adanya penilaian sebagai kelompok rusuh serta keadaan vespa yang mana di jalanan banyak menghabiskan badan jalan sering kali menimbulkan komplain dan kemarahan dari beberapa masyarakat pengguna jalan. Tak jarang masyarakat menilai komunitas vespa modifikasi ekstrem ini sebagai pengganggu lalu lintas jalan. Hal ini menjadikan keberadaan dari komunitas vespa modifikasi ekstrem ini sering kali tidak di terima masyarakat.

Penilaian buruk terhadap komunitas vespa modifikasi ekstrem tidak hanya terjadi pada komunitas Binal Bersaudara saja, hal ini juga terjadi pada komunitas vespa modifikasi ekstrem di Jakarta. Menurut Taryanto (2012: 4) Vespa Modifikasi Ekstrem menjadi fenomena sosial, dimana penampilan anggotanya sering di identikkan dengan preman jalanan dan vespa ekstrem yang mereka buat dengan beragam bentuk yang aneh dan aksesoris benda bekas dianggap tidak memenuhi standar kelayakan kendaraan transportasi.

Penjelasan lebih lanjut juga ditujukan kepada komunitas Vespa Apa Apa Boleh (VAAB) yang mana komunitas ini adalah komunitas yang berada di kawasan Jakarta, menurut hasil penelitian Taryanto (2012: 15) adanya penolakan dari komunitas VAAB dalam *stereotype* masyarakat yang menganggap mereka

preman jalanan, penolakan itu ditunjukkan dari komitmen mereka untuk berperilaku baik dan tidak mencuri.

Adanya penilaian buruk dari masyarakat tersebut tidak menjadikan komunitas vespa modifikasi ekstrem ini hilang. Namun sebaliknya, banyaknya penambahan dari anggota komunitas tersebut, semakin menambah banyaknya kreatifitas-kreatifitas yang muncul dalam cara dan bentuk memodifikasi vespa yang di lakukan oleh para anggota, menjadikan bukti bahwa komunitas vespa modifikasi ekstrem ini bertahan serta berkarya hingga sekarang.

2. Perumusan Masalah

Adanya suatu komunitas dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan minat bakat ataupun hobi dari setiap anggotanya. Adanya bermacam-macam kesamaan dari setiap anggota dapat menciptakan rasa nyaman dalam suatu komunitas. Rasa nyaman dalam komunitas juga didapatkan dari pandangan dan penilaian dari masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap komunitas tersebut bertahan. Hal ini di karenakan komunitas merupakan kelompok kecil yang berada dalam masyarakat. Tak jarang penilaian positif dari masyarakat dapat menjadikan suatu komunitas bertahan dan sebaliknya pandangan negatif juga dapat menjadi suatu komunitas tidak bertahan lama meskipun kebertahanan tersebut bergantung kepada anggota dari komunitas tersebut (Bunaldi, 2014:16).

Hal inilah yang terjadi kepada komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank adanya penilaian buruk dari sebagian masyarakat tidak menjadikan komunitas ini untuk berhenti atau terhapuskan namun sebaliknya. Tampilan individu dan bentuk

vespa ekstrem yang jauh dari kata kemewahan tidak dapat mendongkrak status sosial individu yang bergabung dalam komunitas ini. Namun, Komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank memiliki keunikan tersendiri yang mana terlihat dari modifikasi setiap vespa hingga ciri khas setiap anggotanya. Ciri khas inilah yang menciptakan tanggapan atau pandangan buruk dari masyarakat. Pandangan rendah, kotor, hingga dekat dengan kriminalitas. Namun adanya pandangan buruk tersebut tidak menjadikan komunitas ini hilang namun semakin terlihat.

Dari penjelasan diatas menjadi menarik peneliti kaji tentang “ Komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank” Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya dari Komunitas Vespa Binal Bersaudara Scooter Gank ini sehingga bertahan hingga sekarang ?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan Komunitas Vespa Binal Bersaudara Scooter Gank bertahan hingga sekarang.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini nantinya akan diharapkan dapat :

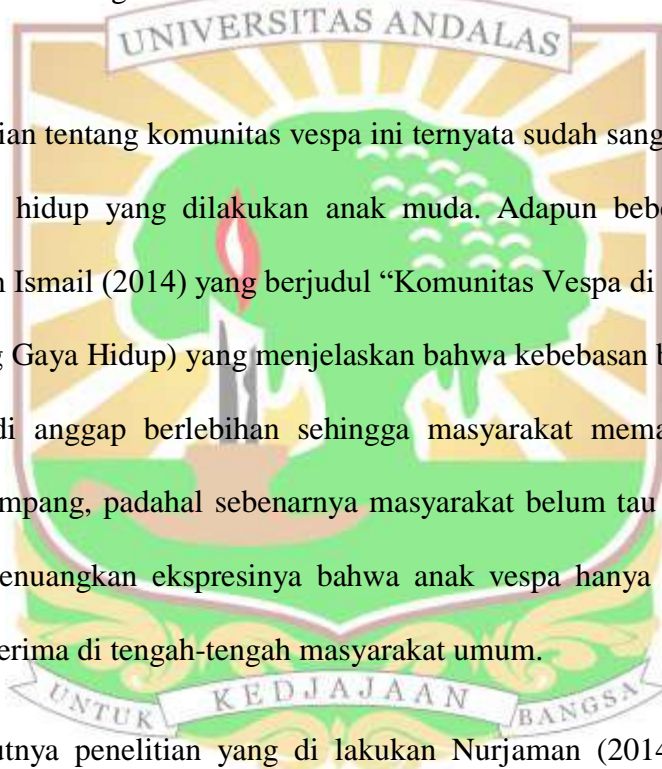
- 1) Secara praktis penelitian ini mampu memberi sumbangan pemikiran bagi instansi terkait.
- 2) Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan studi-studi tentang ilmu sosial.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik pada permasalahan ini.

5. Tinjauan Pustaka

Penelitian komunitas vespa modifikasi ekstrem ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Adanya keberagaman dalam komunitas dengan gaya hidup yang sederhana bahkan jauh dari kemewahan yang tidak memperdulikan status sosial. Komunitas vespa ini hanya mengedepankan kebebasan ekspresi melalui modifikasi vespa tersebut dan style dari anggotanya. Bahkan tidak jarang masyarakat memandang mereka buruk namun hal ini tidak membuat komunitas ini hilang.

Penelitian tentang komunitas vespa ini ternyata sudah sangat banyak dikaji terutama gaya hidup yang dilakukan anak muda. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah Ismail (2014) yang berjudul “Komunitas Vespa di Kota Makassar” (Studi Tentang Gaya Hidup) yang menjelaskan bahwa kebebasan berekspresi anak vespa kerap di anggap berlebihan sehingga masyarakat memandang perilaku mereka menyimpang, padahal sebenarnya masyarakat belum tau bagaimana cara anak vespa menuangkan ekspresinya bahwa anak vespa hanya ingin sedikit di hargai dan di terima di tengah-tengah masyarakat umum.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurjaman (2014) dengan judul “*Skuter Sebagai Identitas Komunitas Stang (Scooter Team Anjuk Ladang)*” yang menjelaskan bahwa komunitas ini merupakan komunitas skuter yang memiliki identitas berupa rasa solidaritas untuk saling tolong menolong yang kuat, baik diantara sesama anggota ataupun bukan yang mana hal ini sudah di akui oleh komunitas lain maupun masyarakat Nganjuk. Alasan anggota komunitas ini memilih menggunakan skuter diantaranya karena modelnya yang klasik, antik,



unik, meski motor tua namun kelas Eropa, mesinnya kuat untuk dibawa perjalanan jauh, aman dikendarai baik untuk laki-laki maupun perempuan dan lain-lain.

Megasari, dkk (2015) juga menjelaskan tentang komunitas vespa dalam skripsinya yang berjudul *“Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada KUTU Vespa Region Bali)”* dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa KUTU merupakan sebuah komunitas vespa yang tidak mempermasalahkan usia anggotanya maupun jenis vespa yang dimilikinya. Berdasarkan hasil temuan, pola komunikasi yang digunakan KUTU Vespa Region Bali terdiri dari dua jenis yaitu pola berstruktur roda dan pola berstruktur semua saluran atau bintang. Pola komunikasi berstruktur roda digunakan pada saat kegiatan yang bersifat formal dan struktural sedangkan pola komunikasi berstruktur semua saluran atau bintang digunakan pada saat kegiatan yang bersifat informal.

Heriawan (2016) dalam skripsinya membahas tentang komunitas vespa yang berjudul *“Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)”* yang mana penjelasannya bahwa pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya. Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solidaritas sosial mekanik, dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh komunitas vespa, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya.

Hidayatulloh (2017) skripsinya yang berjudul “*Konsep Diri Komunitas Vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI)*” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konsep diri yang terbangun dari komunitas vespa tersebut memiliki beberapa unsur, yaitu: *pertama* pengetahuan yang berisikan tentang pengetahuan terkait dengan motor vespa, *kedua* harapan yang mana merujuk kepada harapan yang diinginkan dari individu untuk mengikuti komunitas vespa JSI, *ketiga* Penilaian dalam konteks ini adalah penilaian terhadap diri sendiri dan lingkungan.

6. Kerangka Pemikiran

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu tindakan atau kelakuan terhadap lingkungan yang dihadapi sering kali kelakuan itu dikaitkan dengan kebudayaan yang mempengaruhinya. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 144)

Kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah “berinteraksi” yang terikat oleh pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu (Koentjaraningrat, 2009: 116-117).

Masyarakat menurut Ihromi (1996: XV) adalah sekelompok orang yang bermukim di suatu wilayah, yang hidup bersama dan mendukung nilai-nilai, dan cara berlaku atau kebudayaan yang dimiliki bersama dalam kelompok itu. Dari dua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan pola tingkah laku yang khas dimana

tindakan atau tingkah laku tersebut diikat dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kebudayaannya.

Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan, yang meliputi aktifitas motoris, emosional dan kognitif¹. Menurut koentjaraningrat (2009: 111) perilaku dalam kebudayaan juga terwujud karena adanya proses belajar yang mana akan mempengaruhi segala tindakan dan aktifitas dari kelompok tersebut, termasuk segala keputusan yang berada disekitarnya yaitu untuk terus melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang telah ada atau belum ada sama sekali dalam kehidupan yang tengah dan akan mereka lewati.

Dalam hal ini, komunitas juga merupakan bagian dari masyarakat. Menurut Koentjaraningrat dalam Kamus Istilah Antropologi (2003: 125) komunitas merupakan kesatuan sosial yang terutama terikat oleh kesadaran wilayah, terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal misalnya kebutuhan, kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama. Sekalipun hal tersebut dianggap unik bahkan ganjil oleh orang lain.

¹<http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815.pdf>

Skripsi : *Perilaku Merokok Pada Remaja*, Oleh : Indri Kemala nasution diakses pada tanggal 20-11-2016 jam 12.00 wib.

7. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Penentuan lokasi bermaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian dilakukan di *basecamp* Binal Bersaudara Scooter Gank yang berada di Kampung Tanjung Kilometer 6 Bypass Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

2. Pendekatan Penelitian

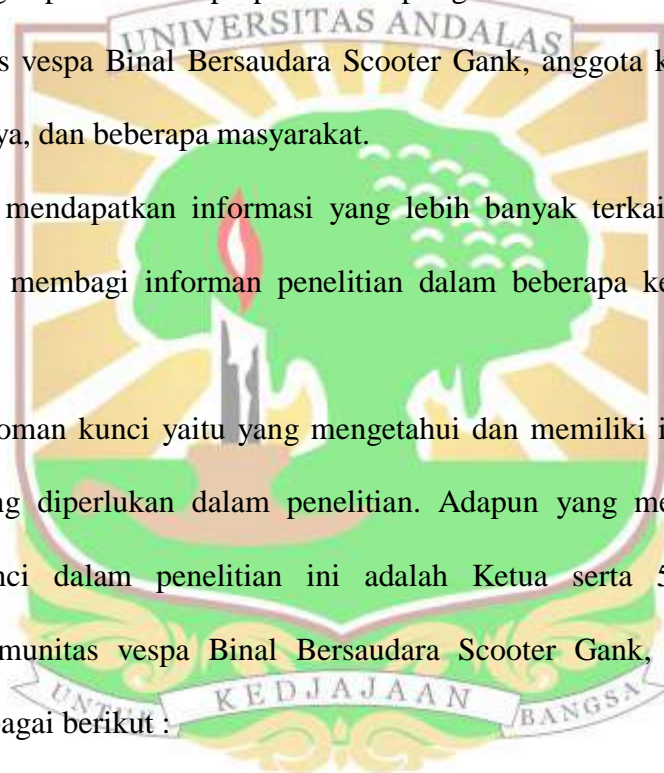
Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008: 46). Sedangkan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi mengenai kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1987; 4-5). Strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2010:20) studi kasus merupakan strategi penelitian yang mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini proses pemilihan informan penulis lakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian kualitatif, objek/peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (*Purposive Sampling*) yaitu melakukan pemilihan/seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu kita memahami sebuah fenomena (Creswell, 2008: 214). Adapun informan yang dipilih secara *purposive sampling* adalah Ketua beserta anggota dari komunitas vespa Binal Bersaudara Scooter Gank, anggota komunitas vespa eksream lainnya, dan beberapa masyarakat.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak terkait penelitian ini, maka peneliti membagi informan penelitian dalam beberapa kelompok, terdiri dari:

1. Infoman kunci yaitu yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua serta 5 anggota dari Komunitas vespa Binal Bersaudara Scooter Gank, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Ketua
 - b. Anggota yang memiliki riwayat bergabung dengan komunitas selama lebih dari setahun dan bertahan sampai sekarang.
2. Informan Biasa yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Orang yang menguasai masalah dalam penelitian ini dan merupakan informan lanjutan untuk memperoleh



data yang diperlukan dan informan biasa dalam penelitian kali ini adalah anggota komunitas vespa ekstrem lainnya. Adapun jumlah yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat.

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama informan	Jenis kelamin	Umur	Status
1.	Onco	Laki-laki	28 tahun	Pendiri
2.	Iwan	Laki-laki	25 tahun	Anggota
3.	Iqbal	Laki-laki	24 tahun	Anggota
4.	Farid	Laki-laki	23 tahun	Anggota
5.	Rian	Laki-laki	22 tahun	Anggota
6.	Bunda	Perempuan	56 tahun	Orang Tua pendiri
7.	Pak Ujang	Laki-laki		Tetangga
8.	Si om	Laki-laki	44 tahun	Pedagang

4. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah perkataan serta tindakan yang dilakukan oleh informan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur hasil penelitian dan studi pustaka. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan statistik yang fenomena-fenomena yang diteliti. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku penduduk seperti: perilaku lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Adapun dua macam observasi sederhana (*simple observation*) yaitu observasi non-partisipasi, dan observasi partisipasi. Observasi non partisipasi adalah jika orang mengadakan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktifitas masyarakat yang diobservasi, sedangkan observasi partisipasi orang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang yang diobservasi. (Mantra 2004: 82-83)

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara paling umum dan paling ampuh untuk memahami manusia lain (Denzin et.al, 2009: 501). Wawancara adalah seni bersosialisasi, pertemuan 2 manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal-hal tersebut benar kejadian nyata atau tidak Benney dan Hughes (1956: 142) dalam (Denzin et.al, 2009: 503).

Teknik wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan jenis terbuka. Adapun jawaban dan pertanyaan yang digunakan lebih kepada jawaban yang keluar secara natural dan spontan dari informan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan tujuan penelitian. Selain itu, keadaan peneliti tidak terkesan seperti dalam pengintrogasian dalam mencari dan memperoleh data-data melalui pertanyaan-pertanyaan secara berutun pada informan. Hasil dari wawancara mendalam akan didapatkan data utama yang

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara serta foto-foto tentang aktifitas dari Komunitas Binal Bersaudara Scooter Gengs ini.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah data tertulis yang digunakan sebelum melakukan penelitian dan saat penelitian yang berupa buku-buku keterangan laporan hasil penelitian, yang mempunyai relevansi dengan permasalahan. Studi pustaka digunakan lebih banyak berkaitan kepada Komunitas vespa tersebut.

4. Dokumentasi

Cara mengkaji sumber-sumber tertulis dan kondisi lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam penulisan adalah buku-buku dan foto-foto.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti (Afrizal, 2014; 175). Proses analisa data dimulai dari data yang diperoleh di lapangan seperti hasil wawancara, hasil pengamatan catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya, yang dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi kepada pengukuran dan perhitungan (Afrizal, 2014; 19).

Dalam penelitian ini data kualitatif diolah dan dianalisis dengan tahapan, yaitu melakukan peringkasan data, pengolahan data secara sistematis, penyederhanaan data dan menganalisis hubungan antar berbagai konsep. Data

yang diolah disajikan secara deskripsi sesuai dengan tema pembahasan guna menarik kesimpulan atau penentuan tindakan lebih lanjut. Penelitian kali ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggali dan menjelaskan realitas yang ada di lapangan. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif.

6. Proses Jalannya Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2018 dan berakhir pada bulan Juni 2019. Penelitian ini dilakukan di base camp yang berada di Kampung Tanjung kilometer 6 ByPass Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pembuatan proposal penelitian, terjun lapangan, dan pengolahan data untuk pembuatan skripsi. Tahapan awal saat pembuatan proposal penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Selain itu untuk melengkapi data pembuatan proposal penelitian, maka dilakukan survey awal di lokasi penelitian pada pertengahan tahun 2018.

Observasi awal dilakukan di lokasi penelitian basecamp di Kampung Tanjung untuk mengetahui tentang awal mula terbentuknya komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank, lalu dilanjutkan di kawasan Tugu Gempa dimana tempat ini adalah salah satu tempat perkumpulan dari komunitas ini. Sebelum memulai observasi peneliti sudah mengenal lebih dekat ketua pendiri komunitas ini. Hal ini penulis manfaatkan untuk mengetahui fenomena komunitas vespa di Kota Padang. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal guna melengkapi dan menunjang proposal penelitian ini.

Penulisan proposal ini berlangsung 3 bulan dan setelah mendapatkan persetujuan dari ketua pembimbing skripsi pada bulan Oktober, penulis melaksanakan ujian proposal, selanjutnya penulis mulai melakukan penelitian dilapangan pada Desember 2018.

Dalam melakukan penelitian penulis langsung memfokuskan ke pendiri komunitas dan beberapa anggota dari komunitas Binal Bersaudara Scooter Gank, hal ini dapat membantu penulis untuk mendapatkan data-data terkait tentang komunitas ini. Untuk memperoleh Bab II penulis juga mencari tahu dengan orang-orang terdekat dalam komunitas tersebut. Selama penelitian berlangsung, biasanya penulis datang dan menemui komunitas ini sendiri, hal ini dikarenakan penulis sudah mengenal dekat komunitas ini. Kemudahan yang di rasakan adalah keterbukaan dari masing-masing anggota komunitas ini sehingga membuat penulis merasa nyaman dan tidak canggung untuk bertanya lebih dalam lagi. Sedangkan untuk kesulitan yang penulis rasakan ialah mencari waktu senggang untuk bertemu dengan anggota komunitas tersebut. Hal ini di akibatkan oleh kesibukan masing-masing anggota komunitas.

